



Sosialisasi Teknik Mengerjakan Soal Literasi Sains Dengan Cepat Dan Tepat Di Mis Al-Anshar Kota Kupang

Rbiatun Adwiah^{1*}, Asliat Hingi Guhir², Sanistriwana³, Jailani Tong⁴, Nurin Ismail⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang

Email: rbiatunadwi@gmail.com^{1*}, asliathingiguhir1993@gmail.com²

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menguasai teknik mengerjakan soal literasi sains dengan cepat dan tepat pada peserta didik kelas V di MIS Al-Anshar Kota Kupang. Jenis kegiatan ini berupa sosialisasi teknik mengerjakan soal literasi sains dengan cepat dan tepat. Subyek dalam pengabdian ini berjumlah 37 peserta didik sebagai responden. Instrumennya melalui tes, daftar angket dan format observasi. Hasil tes peserta didik mengikuti simulasi setelah mempelajari teknik mengerjakan soal dengan cepat dan tepat menunjukkan pada kategori sangat tinggi dari pada kategori sedang. Artinya peserta didik kelas V MIS Al-Anshar dalam proses pembelajaran lebih membantu setelah mempelajari tentang teknik mengerjakan soal literasi dengan cepat dan tepat dari pada sebelum mempelajari tekniknya. Berdasarkan hasil dari simulasi soal dan juga evaluasi kegiatan pengabdian membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan setelah mempelajari teknik mengerjakan soal literasi dengan cepat dan tepat pada peserta didik kelas V MIS Al-Anshar Kota Kupang.

Kata kunci: *Teknik, Literasi, Cepat, Tepat*

Abstract

This service aims to improve the quality of education and master the technique of working on scientific literacy questions quickly and precisely for fifth grade students at MIS Al-Anshar, Kupang City. This type of activity is in the form of socializing techniques to work on scientific literacy questions quickly and precisely. The subjects in this service amounted to 37 students as respondents. The instrument is through a test, a list of questionnaires and an observation format. The test results of students participating in the simulation after learning the technique of working on questions quickly and accurately showed the very high category rather than the medium category. This means that the fifth grade students of MIS Al-Anshar in the learning process are more helpful after learning about techniques for working on literacy questions quickly and precisely than before learning the techniques. Based on the results of the simulation questions and also the evaluation of service activities, it was proven that there was a significant effect between before and after learning the technique of working on literacy questions quickly and accurately on the fifth grade students of MIS Al-Anshar City of Kupang.

Keywords: *Technique, Literacy, Fast, Precise*

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan

usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan

potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU.RI, 2007)

Untuk itu, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru disekolah-sekolah dasar. Keberhasilan pengajaran di sekolah, ditentukan sampai sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, guna mencapai tujuan. Untuk sampai kesana, yaitu peserta didik dapat menguasai bahan yang diberikan, bukan hal yang gampang, karena hal itu akan terpulang pada masalah bagaimana umpan balik yang diberikan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan bagaimana cara agar peserta didik mampu menyelesaikan atau mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru, dan tentu mempersiapkan peserta didik untuk siap untuk menghadapi ujian,

Sains merupakan upaya sistematis untuk menciptakan, membangun dan juga mengorganisasikan pengetahuan untuk memahami alam semesta. Upaya dilakukan karena adanya rasa ingin tahu. Dari rasa ingin tahu, lalu kemudian di tindak lanjuti dengan penyelidikan untuk mencari penjelasan secara sederhana, namun akurat dan juga konsisten untuk menjelaskan dan memprediksi manusia dan alam semesta. Dengan adanya sains dapat

membentuk pola pikir, perilaku, dan membangun karakter manusia peduli dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan juga alam semesta. Kehadiran sains yang membentuk perilaku dan karakter manusia untuk peduli dan tanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan alam semesta inilah yang didefinisikan sebagai literasi sains. (Muhammad Randy Fananta, dkk, 2017)

Studi PISA tahun 2009 dan 2012 yang focus terhadap bidang matematika, membaca, dan sains. Hasil penelitian PISA mengenai tingkat pendidikan di Indonesia yang diselenggarakan oleh OECD (*Organization For Economic Cooperation and Development*) untuk usia 15 tahun pada level internasional di tahun 2012 menunjukkan kemerosotan peringkat Indonesia yakni dari peringkat ke-57 di tahun 2009 menjadi peringkat ke-64 dari 65 negara peserta dengan pemerolehan skor dari 383 menjadi 382 dan berada di bawah rata-rata standar PISA. Hasil PISA bidang literasi sains anak Indonesia yang dianalisis Tim Literasi sains Puspendik tahun 2004 terungkap bahwa (1) komposisi jawaban dari siswa mengindikasikan lemahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar sains yang sebetulnya telah diajarkan, (2) lemahnya kemampuan siswa dalam membaca dan memanfaatkan data dalam bentuk gambar table, diagram dan bentuk penyajian lainnya, (3) ketelitian siswa membaca masih rendah, (4) kemampuan nalar ilmiah masih rendah, dan (5) lemahnya penguasaan siswa terhadap konsep-konsep dasar sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. (Dyah Lukito Sari, 2015)

Literasi sains merupakan sebuah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan,

memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil kesimpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains. Sebuah penelitian menyatakan bahwa rangkaian kompetensi ilmiah yang dibutuhkan pada literasi sains mencerminkan pandangan bahwa sains adalah ansambel dari praktik social dan epistemic yang umum pada semua ilmu pengetahuan, yang membingkai semua kompetensi sebagai tindakan. (Muhammad Randy Fananta dkk, 2017)

OECD (2013) mendefinisikan literasi sains sebagai (1) pengetahuan ilmiah individu dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengidentifikasi masalah, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang berhubungan dengan isu sains; (2) memahami karakteristik utama pengetahuan yang dibangun dari pengetahuan manusia dan inkuiri; (3) peka terhadap bagaimana sains dan teknologi membentuk material, lingkungan intelektual dan budaya; (4) adanya kemauan untuk terlibat dalam isu dan ide yang berhubungan dengan sains. (Yosep Firman Marut dan Kanisius, 2019)

Literasi sains menurut PISA yang artinya adalah suatu ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan proses sains yang akan memungkinkan seseorang untuk membuat suatu keputusan dengan pengetahuan yang dimilikinya, serta terlibat dalam hal kenegaraan, budaya dan pertumbuhan ekonomi. Literasi sains adalah kemampuan menggunakan

pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. (Irsan, 2021)

Poedjiadi berpendapat bahwa seseorang yang memiliki literasi sains dan teknologi ditandai dengan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep-konsep sains yang diperoleh dalam pendidikan sesuai dengan jenjangnya, mengenal produk teknologi yang ada disekitarnya beserta dampaknya, mampu menggunakan produk teknologi dan memeliharanya, kreatif dalam membuat hasil teknologi yang disederhanakan sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai dan budaya masyarakat. (Yuyu Yuliati, 2017)

Berdasarkan dengan beberapa definisi literasi sains yang sudah dipaparkan. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi sains merupakan kemampuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam memanfaatkan pengetahuannya untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan bukti atau pun fakta yang diperoleh. Literasi sains tidak sekedar membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana konsep-konsep dan juga teori-teori sains, akan tetapi literasi sains juga membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana prosedur dan juga praktik dalam kehidupan secara ilmiah dan tentu untuk hal demikian dapat memajukan ilmu pengetahuan. Artinya bahwa literasi tidak sekedar memiliki pengetahuan tentang konsep atau teori akan tetapi harus mampu menimbulkan ide-ide baru dalam kehidupan bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan

tentang alam saja, akan tetapi terkait juga dengan social dan lain sebagainya.

Pada tingkat MI/SD, pembelajaran IPA atau sains merupakan salah satu mata pelajaran atau sebuah pembelajaran yang menduduki peran yang sangat penting karena sains dapat memberikan bekal kepada peserta didik dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Sehingga pembelajaran IPA di sekolah diharapkan agar mampu menerapkan literasi sains dalam pembelajaran. Pembelajaran di sekolah melalui pembelajaran IPA diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi kemajuan IPTEK melalui pembelajaran literasi sains.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dari beberapa guru di MIS Al-Anshar Kota Kupang, bahwa rata-rata peserta didik mengerjakan soal atau menyelesaikan soal biasanya tidak berdasarkan teknik atau cara mengerjakan soal dengan cepat dan juga tepat. Karena kami sebagai pihak sekolah juga belum memberi tahu atau menjelaskan secara detail atau secara keseluruhan bagaimana teknik ataupun cara ketika pada saat mengerjakan soal. Karena dengan ketidak tahuan teknik atau cara demikian, sehingga rata-rata peserta didik mengerjakan atau menyelesaikan soal sesuai dengan caranya sendiri. Oleh dari itu, maka hasil yang didapat kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan. Misalnya, mereka mengerjakan soal dengan tidak teliti, tergesah-gesah dan lain sebagainya.

Berdasarkan asumsi dari lapangan dengan melihat kemampuan literasi sains peserta didik yang terbilang rendah, ada nya permasalahan yang perlu untuk ditindaklanjuti secara mendalam dan juga teliti. Memahami

permasalahan tersebut maka untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan sosialisasike sekolah, dengan judul teknik mengerjakan soal literasi sains dengan cepat dan tepat di MIS Al-Anshar Kota Kupang. Bertujuan agar peserta didik mampu dan tahu bagaimana cara atau teknik mengerjakan soal pada saat ujian.

Berdasarkan hasil bacaan dari beberapa sumber, dan hasil dari lapangan maka dianggap perlu untuk melakukan sosialisasi terkait dengan teknik mengerjakan soal literasi sains untuk mata pelajaran IPA. Dan tema besar dalam sosialisasi ini adalah teknik mengerjakan soal literasi sains dengan cepat dan juga tepat pada MI Al-Anshar Kota Kupang.

METODE

Langkah-langkah Kegiatan PKM

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah merencanakan pembelajaran kepada peserta didik tentang teknik mengerjakan soal literasi sains dengan cepat dan tepat. Pembelajaran dilakukan dengan memaparkan materi bentuk-bentuk soal, teknik mengerjakan soal literasi sains dengan cepat dan tepat, dan contoh soal. Adapun persiapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah: menyusun jadwal, membuat materi dan juga menyiapkan media pembelajaran berupa power point. Dan tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dan berikut uraiannya di bawah ini:

a. Kegiatan hari pertama

Dikegiatan hari pertama yakni dilaksanakan selama kurang lebih dua jam, dimulai pada pukul 09.00 sampai dengan 12.00 WITA, pada hari kamis, tanggal 09 Desember 2021 di MIS Al-Anshar Kota

Kupang. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut:

Dipertemuan pertama, pemateri pertama memaparkan materi kepada peserta didik dengan judul materi “Bentuk-bentuk soal, dan contoh soal literasi sains.” Setelah memaparkan materi, kemudian peserta didik menyelesaikan soal yang dibagikan oleh pemateri. dan pemateri kedua dengan judul materi “Teknik mengerjakan soal literasi sains dengan cepat dan tepat pada MIS Al-Anshar Kota Kupang”

b. Kegiatan hari kedua

Kegiatan hari kedua dilaksanakan pada hari jumat pada tanggal 10 Desember 2021. Dimulai pada pukul 09.00-12.00 WITA. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut: Dipertemuan kedua, pemateri kedua memaparkan materi kepada peserta didik dengan judul materi “Teknik mengerjakan soal literasi sains dengan cepat dan tepat pada MIS Al-Anshar Kota Kupang”

Refleksi terkait dengan materi teknik mengerjakan soal dengan cepat dan juga tepat pada pertemuan sebelumnya. Memberikan satu dan dua contoh pertanyaan kepada peserta didik, dan kemudian melatih peserta didik untuk menyelesaikan soal yang telah dibagikan. Bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih siap untuk mengerjakan soal pada saat simulasi soal di hari berikutnya.

c. Kegiatan Hari Ketiga

Di hari ketiga adalah kegiatan final yakni simulasi soal dan evaluasi. Yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 11 Desember tahun 2021. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai

berikut: Simulasi soal. Pemateri membagikan 10 soal berbentuk pilihan ganda, kepada peserta didik untuk dikerjakan. Selanjutnya, Evaluasi sekolah. Yakni membagikan angket kepada peserta didik tentang kepuasan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Bertujuan untuk mengevaluasi terkait dengan kegiatan yang telah dilaksanakan selama kurang lebih tiga hari di MIS Al-Anshar Kota Kupang.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi di MIS Al-Anshar Kota Kupang, kegiatannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi simulasi dan evaluasi kegiatan. Maksud dari kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah merencanakan pemaparan materi kepada peserta didik kelas V (lima) tentang bentuk-bentuk soal, contoh soal dan teknik mengerjakan soal literasi sains dengan mudah dan cepat melalui media power point.

Pada tahap kegiatan pelaksanaan, mencakup pelaksanaan teknik mengerjakan soal literasi sains dengan cepat dan tepat pada peserta didik sebagai subyek. Pada tahap ini, pemateri menjelaskan tentang bentuk soal, memberikan contoh soal, menjelaskan teknik mengerjakan soal dengan cepat dan tepat, dan melakukan tanya jawab atau diskusi materi antara guru dan peserta didik. Pada tahap observasi simulasi, pemateri mengobservasi proses peserta didik melakukan simulasi atau mengerjakan 10 soal literasi sains yang telah dibagikan berbentuk pilihan ganda. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal literasi sains dengan cepat dan

tepat. Berikut rincian kategori kemampuan dan hasil observasi selama simulasi berlangsung dalam bentuk table 1.1.

Tabel 1 Kategori Kemampuan Peserta Didik

Nilai Persentase (%)	Kategori
0-20	Sangat Rendah
21-40	Renah
41-60	Sedang
61-80	Tinggi

Tabel 2 Hasil Observasi Simulasi Peserta didik Kelas V

Indikator	Pertemuan II	Pertemuan III
Baca soal dengan teliti dan hati-hati	63%	90%
Kerjakan terlebih dahulu soal yang mudah	54%	92%
Jangan biarkan ada jawaban yang kosong	56%	100%
Konsentrasi/ focus, jangan tergesa-gesa	60%	80%
Mengecek kembali sebelum dikumpul	50%	80%
Rata-rata	46,4%	88,4%

Berdasarkan table 2.1, disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal literasi sebelum diajarkan cara atau teknik mengerjakan soal, rata-rata yang didapat sebesar 46,4%. Artinya kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal ketika belum mengetahui tekniknya berada pada kategori sedang. Dan pada pertemuan ketiga, peserta didik melakukan

simulasi mengerjakan soal dengan rata-rata 88,4%. Artinya kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal setelah mempelajari teknik atau cara mengerjakan soal berada pada kemampuan kategori tinggi.

Maka dapat disimpulkan bahwa, setelah mempelajari terkait dengan teknik mengerjakan soal dengan cepat dan tepat, kualitas pemahaman peserta didik dalam mengerjakan soal meningkat dengan sangat signifikan. Terbukti dengan rata-rata yang didapat setelah simulasi pada pertemuan ke tiga. Dibandingkan dengan rata-rata yang didapat pada pertemuan kedua, sebelum peserta didik mempelajari teknik mengerjakan soal dengan cepat dan tepat.

SIMPULAN

Dari hasil semua kegiatan, disimpulkan bahwa kualitas kemampuan peserta didik memahami materi dalam proses pembelajaran rata-rata sudah memahami dengan baik. Dan pada kegiatan evaluasi mengerjakan soal literasi sains dengan benar dan tepat, rata-rata semua peserta didik dapat mengerjakan soal sesuai dengan teknik yang diajarkan dengan sangat baik. Saran untuk kegiatan ini, agar kualitas kemampuan peserta didik dalam memahami materi bentuk soal dan juga teknik mengerjakan soal pada saat proses pembelajaran lebih ditingkatkan lagi, sehingga membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam mengerjakan soal literasi sains sesuai dengan teknik.

DAFTAR PUSTAKA

Dyah Lukito Sari.2015. *Penembangan Bahan jara IPA Terpadu berbasis Literasi Sains Bertema Perpindahan Kalor dalam*

Kehidupan.<http://lib.unnes.ac.id/21988/1/4201411102-S.pdf>

- Irsan.2021. *Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.
Buton: Jurnal Basicedu, Vol. 5. No. 6.
- Muhammad Randy Fananta, dkk. 2017. *Materi Pendukung Literasi*. Jakarta Timur: Gerakan Literasi Sains Kemendikbud
- Muhammad Randy Fananta, dkk. 2017. *Materi Pendukung Literasi*. Jakarta Timur: Gerakan Literasi Sains Kemendikbud
- UU. RI. 2007. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Yosep Firman Narut dan Kanisius Supardi, 2019. *Literasi Sains Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA di Indonesia*. Ruteng Flores: Jurnal Inovasi pendidikan dasar, Vol. 3. No. 1. Januari
- Yuyu Yulianti, “*Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA*”, Majalengka: Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 3. No. 2.2017, hal. 24